

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD NEGERI DAYA 1 KOTA MAKASSAR

THE APPLICATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' CHARACTER AND LEARNING OUTCOMES IN THEMATIC LEARNING IN CLASS IV OF DAYA 1 ELEMENTARY SCHOOL IN MAKASSAR CITY

Wa Santi¹, Rahmad Risan²

¹Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia
wasantiuim170900@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyajikan tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar, dan untuk mengetahui karakter siswa setelah penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Waktu dan tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023 di kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Januari. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar yang berjumlah 23 orang. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif. Meningkatnya hasil belajar tematik siswa dapat dilihat pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60,86% atau sejumlah 14 siswa dari 23 siswa kelas IV. B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar dapat di katakan belum tuntas dan perlu di tingkatkan. Pada siklus II tercatat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% atau sejumlah 23 siswa dari 23 siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Karakter Dan, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This research presents the application of discovery learning model to improve students' character and learning outcomes in thematic learning in class IV of SD Negeri Daya 1 Makassar City. The purpose of this research is to describe the application of discovery learning model in thematic learning in class IV of SD Negeri Daya 1 Makassar City, and to know the character of students after the application of discovery learning model in thematic learning in class IV of SD Negeri Daya 1 Makassar City. The type of research used is class action research. The time and place of this class action research was conducted in the even semester of the 2023 school year in class IV of SD Negeri Daya 1 Makassar City. This research was conducted on Wednesday, January 12. The research subjects were teachers and students of class IV SD Negeri Daya 1 Makassar City which amounted to 23 people. The implementation procedure in this research is through two cycles consisting of several stages, namely, 1) planning 2) implementation 3) observation, and 4) reflection. The instruments used in this study were teacher and student observation sheets, interviews, learning outcome tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis. The improvement of students' thematic learning outcomes can be seen in the first

cycle of student learning outcomes completeness of 60.86% or a total of 14 students out of 23 students in class IV. B SD Negeri Daya 1 Makassar City can be said to be incomplete and needs to be improved. In cycle II, the completeness of student learning outcomes was 100% or a total of 23 students out of 23 students. This research can be concluded that the application of the discovery learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning Model, Character and, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia dalam menjalani kehidupan dalam rangka merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah. Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Al-Quran telah menjelaskan bahwa manusia yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah/58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْقُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapang dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu “, Maka berdirilah niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang berminat dan berilmu akan diangkat Allah SWT derajat dari orang yang tidak beriman dan berilmu. Ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu dengan proses pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* ialah model pada pembelajaran yang memberikan arahan terhadap siswa untuk mampu mengkonstruksi dalam memecahkan suatu pokok permasalahan, yang didalamnya terdapat penekanan terhadap ide-ide siswa untuk mampu berperan secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagai mana yang dijelaskan Tritanto berkaitan dengan menggunakan model *discovery learning* mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, yang akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, karena pengesuaian minat dan kebutuhan siswa, dalam menekankan kemampuan mental dan fisik siswa untuk memperkuat semangat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran³.

Menurut Ridwan yang di kutip oleh Try Miftahul Jannah menyatakan bahwa, *discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.⁴ Menurut Erwin dalam Try Miftahul

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h.69

² Yayasan Penyelenggara Penerjema AL-Quran. *Al-Kahfi Hafalan* (Jakarta: WAHYU Qolbu,2019) hlm.543

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, Konsep dan Implementasinya pada KUrikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 38

⁴ Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Jannah, *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuannya.⁵ Dapat disimpulkan bahwa, *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa agar aktif secara mandiri dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru melalui pengamatan atau percobaan.

Jadi, dari pengertian di atas, maka dapat menulis simpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan bimbingan baik dalam pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan juga merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman karena setiap manusia memerlukan pendidikan. Dalam mengembangkan kualitas pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. dalam menyampaikan materi kepada siswa. Belajar merupakan sebuah kegiatan atau proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sudjana menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi siswa. Sujana Nana.⁶ menyatakan bahwa tematik seharusnya dipandang sebagai cara berfikir untuk menyelidiki serta sebagai pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, mata pelajaran tematik perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak jenjang sekolah dasar untuk mempelajari dengan kemampuan berfikir serta secara logis agar dapat membentuk pribadi siswa yang kreatif, kritis, inovatif dan mampu bekerja sama.

Dalam observasi awal kepada observasi peneliti melihat minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik masih sangat rendah, terdapat siswa yang masih kurang bersemangat untuk mempelajari pelajaran tematik yang terkesan membosankan. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar pada pembelajaran tematik ini menerapkan model *discovery learning* Sejauh ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah penerapan metode *discovery learning* di sekolah mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IV terdapat pembelajaran tematik?

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tariknya baginya.⁷ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Pembelajaran merupakan suatu usaha menciptakan kondisi-kondisi sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru dan alat pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.⁸ Jadi, pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi dan mengatur sedemikian rupa perangkat pembelajaran seperti media dan sumber belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis laksanakan kepada observasi di SD Negeri Daya I Kota Makassar ditemukan bahwa guru telah mengajar dengan semaksimal mungkin. Namun realitanya masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menerima

⁵ Try Miftahul Janna. "Penerapan Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran RTematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Learning)". *Journal of Basic Education*. Vol. 3, No. 1. 2020. H. 137

⁶ Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h, 180

⁸ Hafidh Maksun, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Banda Aceh,2015), h. 3

pelajaran tematik. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak yang menggunakan model klasik seperti ceramah, tidak menggunakan media dan hanya membacakan isi buku sehingga pembelajaran akan sangat membosankan dan tidak akan meninggalkan pengalaman yang bermakna pada ingatan siswa. Ditemukan beberapa permasalahan yang cukup serius yang dialami guru pada saat melakukan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tematik diantaranya dapat dilihat kurang dan belum maksimal hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa yaitu 62,5 nilai ini masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Ada beberapa siswa yang belum tuntas nilainya yaitu 7 siswa yang belum tuntas nilainya. Sedangkan 23 siswa sudah mencapai nilai KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan inovasi dalam sebuah proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran tersebut harus menjadikan siswa aktif dan tujuan pembelajaran tercapai sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran yang didalamnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran juga merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, strategi, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *discovery learning*. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah yang di hadapi dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh yang di peroleh dari perilaku tersebut. Penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu paktik pembelajaran di kelasnya⁹ Metode yang di gunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu metode kuantitatif dalam mengukur hasil belajar pada aspek kognitif dimana data yang dibutuhkan berupa angka menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui aktivitas siswa dimana data yang dibutuhkan berupa data deskriptif.

Pelaksanaan penelitian menggunakan penelitian Kurt Lewin yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, dimana pada empat komponen yang disebut sebagai suatu siklus. Tahap-tahap di atas membentuk satu siklus dan dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi ulang berdasarkan dari hasil siklus pertama yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan ulang atau siklus selanjutnya dapat dilaksanakan sampai permasalahan dapat diatasi.¹⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar dengan jumlah siswa 23 orang. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus atau lebih. Sebelum tahapan tindakan terlebih dahulu dilakukan tahapan pra tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data (pengamatan/observasi), dan refleksi

⁹ Wani Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Prenada Media, 2016) hlm. 22

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2014) hlm. 36

(analisis dan interpretasi). Dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil refleksi siklus pertama akan menjadi acuan dasar pelaksanaan siklus kedua.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes akhir tiap siklus dan lembar observasi siswa dan guru pada setiap pertemuan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada pembelajaran ini ilmu pengetahuan alam (IPA) pada setiap pertemuan membahas suatu pertemuan.

Deskripsi Siklus I

Proses pembelajaran di laksanakan di SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Penelitian melakukan tindakan sebanyak dua siklus yang dimana siklus I terdapat dua kali pertemuan dan siklus II terdapat dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 januari 2023 dari jam 01.00- 02.30 dengan tema 6 subtema 1 pembelajaran 4 dengan indikator menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dan menyajiakan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi. Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2023 dari jam 01.00-02.30 dengan tema 6 subtema 6 dengan indikator megidentifikasi perubahan energi angin dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi. Kemudian pada tes akhir siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 januari 2023 di kelas IV. B

1. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 12 januari dan 16 januari 2023. Yang dihadiri oleh 23 siswa.

- a. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis silabus kurikulum 2013,
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model yang akan diterapkan, menyiapkan media pembelajaran,
- c. Menyusun lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS),
- d. Menyiapkan instrumen penilaian berupa soal tes akhitr siklus I dan menyiapkan perlengkapan pendukung dalam penelitian seperti kamera.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV. B SD Negeri Daya I Kota Makassar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan sesuai denagn rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

a. Pendahuluan

1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam,
2. Guru mengecek kesiapan siswa dengan menggunakan absensi
3. membaca doa sebelum memulai pembelajaran
4. memberikan kesiapan belajar siswa
5. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya.
6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi dan kuis.

b. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan apresiasi atau pemberian ransangan, *stimulation* kepada siswa sebagai kegiatan awal pembelajaran.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Motode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 206

2. Guru menyampaikan pernyataan/identifikasi masalah, *problem statement* materi dengan media yang sudah disiapkan.
 3. Guru dan siswa mengumpulkan data, *collection* dengan kegiatan tanya jawab tentang materi pembelajaran *discovery learning*
 4. Guru menugaskan siswa untuk pengolahan data, *processing* mengerjakan LKPD secara individu.
 5. Guru melakukan pembuktian, *verification* antara siswa dimana setiap siswa menjawab kuis dari guru.
 6. Guru menarik kesimpulan, *generalisasi* memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai skor yang paling tinggi.
- c. Penutup
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran.
 2. Guru mengajak siswa untuk memanfaatkan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
 3. Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing.
 4. Guru mengucapkan salam penutup.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, observasi ini dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar, Yaitu Novieser Parombean, S.Pd. Selaku obsever dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal-hal yang di observasi adalah:

a) Observasi Aktivitas Guru

Aktifitas guru selama proses pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan diamati oleh observer. Hasil pengamatan aktivitas guru disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada pertemuan 1 dan 2

Indikator	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor perolehan	26	28
Skor maksimal	40	40
Presentase	65%	70%

Sumber: diolah dari data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa presentasi aktivitas guru siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama sebesar 65% dan pertemuan kedua sebesar 70%. Rata-rata dari kedua pertemuan tersebut 67,5. %

b) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas siswa pada pertemuan 1-2

Indikator	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor perolehan	27	29
Skor maksimal	40	40
Presentasi	67.5%	72.5%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terdapat bahwa presentasi aktivitas siswa siklus 1 yang terdiri dari dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama sebesar 67,5% dan pertemuan kedua sebesar 72,5%. Rata-rata dari kedua pertemuan tersebut 70%

c) Evaluasi

Evaluasi diadakan pada akhir siklus pembelajaran siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama 2 kali pertemuan serta mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami suatu konsep dalam pembelajaran setelah guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Berikut ini hasil analisis tes siklus siswa pada siklus I dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tes Siklus 1

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah	1.495
2.	Rata-rata	65
3.	Presentase tuntas	52.17%
4	Presentasi tidak tuntas	47.82%

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat di ketahui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 23 siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Terdapat 12 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 52,17% hal ini berarti masih ada 11 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan presentasi ketidak tuntas yaitu 47,82% selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel. 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
81-100	Sangat baik	0	0%
61-80	Baik	12	52.17%
40-60	Sedang	9	39.13%
21-40	Buruk	2	8.69%
0 -20	Sangat buruk	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4,4 tersebut, tampak bahwa dari 23 siswa belum ada siswa yang mencapai nilai pada kategori sangat baik, 12 orang siswa pada kategori baik dengan presentasi 52,17%, 9 orang siswa pada kategori sedang dengan presentasi 39,13%, 2 siswa berada pada kategori buruk dengan presentasi 8, 69% Berdasarkan hasil pada siklus I, maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Presentasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Skor nilai	Kriteria	frekwensi	Presentasi
1	70- 100	Tuntas	12	52.17%
2	0-69	Tidak tuntas	11	47.82%
	Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I 12 orang siswa sudah berada pada kategori tuntas dengan ketuntasan belajar mencapai 52,17% dan 11 orang siswa yang memperoleh nilai sedang dengan presentasi 47,82%

4. Refleksi

Berdasarkan data yang di peroleh dari tindakan dan observasi dalam pelaksanaan PTK,

- a. pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajar an *discovery learning*.
- b. peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I dapat dikatan belum maksimal.
- c. karena masih ada aspek yang belum diterapkan oleh guru yaitu guru tidak mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dan tidak menggunakan slide PPT pada saat menyajikan materi.
- d. Sedangkan aktivitas pada siswa yang belum dilaksanakan yaitu siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan sehingga belum bisa menjawab pertanyaan dari guru. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti akan melanjutkan siklus II.

Deskripsi Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 januari 2023 dari jam 01.00-02.30 dengan tema 6 subtema 2 pembelajaran 4 dengan indikator mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dan hasil pengamatan tentang berbagai perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 januari 2023 dari jam 01.00-02.30 dengan tema 6 subtema 2 pembelajaran 6 dengan indikator mengidentifikasi manfaat dan bahaya energi listrik dalam kehidupan sehari-hari dan cara aman menggunakan alat-alat yang menggunakan sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari dan tes akhir siklus dilaksanakan pada tanggal 21 januari 2023.

1. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 18 januari dan 20 januari 2023 yang dihadiri oleh siswa 23 siswa. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis silabus kurikulum 2013, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model yang akan diterapkan, menyiapkan media pembelajaran, Menyusun lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS), menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes akhir siklus II dan menyiapkan perlengkapan pendukung dalam penelitian seperti kamera.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV. B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

a. Pendahuluan

1. Guru menyapa siswa dengan menggunakan salam.
2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan absensi
3. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran
4. Memeriksa kesiapan belajar siswa.
5. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya
6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi dan kuis.

b. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan apresiasi atau pemberian ransangan, *stimulation* kepada siswa sebagai kegiatan awal pembelajaran.
2. Guru menyampaikan pernyataan/identifikasi masalah, *problem statement* materi dengan media yang sudah disiapkan.
3. Guru dan siswa mengumpulkan data, *collection* dengan kegiatan tanya jawab tentang materi pembelajaran *discovery learning*
4. Guru menugaskan siswa untuk pengolahan data, *processing* mengerjakan LKPD secara individu.
5. Guru melakukan pembuktian, *verification* antara siswa dimana setiap siswa menjawab kuis dari guru.
6. Guru menarik kesimpulan, *generalisasi* memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai skor yang paling tinggi.

c. Penutup

1. Guru dan siswa Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru mengajak siswa untuk memanfaatkan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
3. Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing.
4. Guru mengucapkan salam penutup.

3. Observasi

Teknik observasi pada siklus II terdiri dari persentasi guru dan siswa dari beberapa aspek sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus II terdapat dua kali pertemuan yang dimana pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 18 januari 2023. Selama proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang berjumlah 62 aspek sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*. Akan tetapi pertemuan pertama ini masi ada 1 aspek yang belum berhasil dilakukan pada aktivitas siswa yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu melakukan tanya jawab Bersama guru. Dengan proses pembelajaran pada pertemuan pertama hanya 61 aspek yang terlaksana dari 62 aspek dengan persentasi 95,65% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ini sudah terbilang baik tetapi masih perlu dilakukan pertemuan kedua karena masih terdapat aspek dari aktivitas siswa yang harus terlaksana.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2023, sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini sudah diterapkan 62 aspek dari aktivitas guru dan siswa yang sudah diterapkan dan terlaksana semua dengan presentasi 95,65% dengan kategori sangat baik. Maka dari itu sudah tidak di lanjutkan lagi pertemuan selanjutnya atau sudah berhenti di siklus II.¹²

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan diamati oleh obsever. Hasil pengamatan aktivitas guru disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Hasil 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Uraian	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan	36	38
Skor Maksimal	40	40
Presentasi	90%	95%

Sumber : diolah dari data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa presentasi aktivitas guru siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama sebesar 90% dan pertemuan kedua sebesar 95%. Rata-rata dari kedua pertemuan tersebut 92.5.%

b) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, disamping obsever mengamati aktivitas guru, obsever juga mengamati aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Uraian	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor perolehan	37	39
Skor maksimal	40	40
Presentasi	92.5%	97.5%

Sumber : diolah dari data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa presentasi aktivitas siswa siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama sebesar 92,5% dan pertemuan kedua sebesar 97,5%. Rata-rata dari kedua pertemuan tersebut 95%

c) Evaluasi

¹² Santi, Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus II, (Makassar,18 januari 2023)

Setelah menggunakan model pembelajaran *discoveri learning* yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, kemudian dilaksanakan evaluasi pada akhir siklus tindakan tes siklus II berupa tes tertulis dalam bentuk uraian. Evaluasi ini dilaksanakan pada hari Kamis (setelah pertemuan pertama kedua siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep berfikir siswa. Berikut ini hasil analisis tes siklus siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah	2.045
2	Rat-rata	88.9
3	Presentasi ketuntasan	95.65%
4	Presentasi tidak tuntas	4.34%

Sumber : diolah dari data penelitian 2023

Hasil belajar pada siklus II diperoleh melalui tes akhir siklus. Data yang diperoleh terdapat 23 orang dari 22 siswa yang memenuhi nilai KKM yaitu 70 dengan presentasi ketuntasan 95,65% sedangkan 1 siswa yang tidak memenuhi presentasi tidak tuntas 4,34%. Hal ini menunjukkan tidak semua memenuhi nilai KKM. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	P,resentasi
81- 100	Sangat baik	16	69.56%
61-80	Baik	6	26.08%
41-60	Sedang	1	4.34%
21-40	Buruk	0	0%
0-20	Sangat buruk	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut tampak dari 23 siswa, terdapat 16 orang siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sangat baik dengan presentase 69,56%, 6 orang siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori baik dengan presentase 26.08% 1 orang siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sedang dengan presentasi 4,34%.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Presentasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Skor/Nilai	Kriteria	Frekwensi	Presentasi
1	70-100	Tuntas	22	95.65%
2	0-69	Tidak tuntas	1	4.34%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II 22 orang siswa sudah berada pada kategori tuntas dengan ketuntasan belajar mencapai 95,65%, dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai sedang dengan presentasi 4,34%.

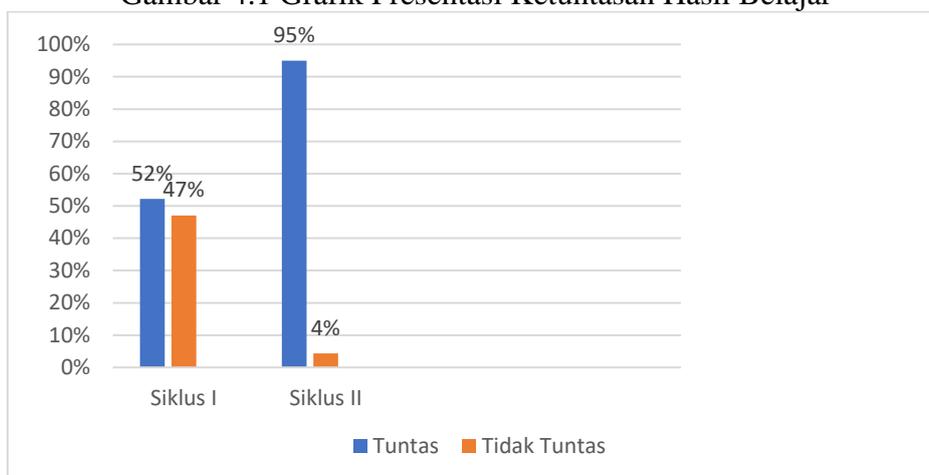
4. Refleksi

Berdasarkan dengan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi dalam pelaksanaan PTK pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II 22 orang siswa sudah berada pada kategori tuntas dengan ketuntasan belajar mencapai 95,65% dan 1 orang siswa memperoleh nilai Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan maksimal berhasil karena guru dan siswa sudah mampu

menerapkan dan melaksanakan 62 aspek yang sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

Presentasi ketuntasan

Gambar 4.1 Grafik Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar



Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentasi mencapai 52,17% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak II siswa dengan presentasi mencapai 47,82%. Dari hasil tes siklus I tersebut dikatakan belum berhasil karena siswa belum memperoleh nilai 75% berdasarkan patokan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II diketahui siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentasi mencapai 95,65% dan 1 orang siswa dengan presentasi mencapai 4,34%. Dari hasil tes siklus II tersebut dikatakan siswa mengalami peningkatan pemahaman siswa sebanyak 22 sehingga jumlah siswa yang mengalami peningkatan menjadi 22 siswa dengan presentasi sebesar 95,65% dan 1 orang siswa dengan presentasi tidak tuntas 4,34% dari presentasi tersebut peningkatan hasil belajar dengan batas minimal 75% siswa yang mencapai nilai $KKM > 70\%$

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.¹³ Menurut Muhammad Yaumi Model adalah sesuatu yang berwujud dalam bentuk fisik atau dapat dikatakan merupakan penjabaran teori untuk dijadikan acuan dalam menjalankan sesuatu. Model adalah sesuatu yang menggambarkan pola pikir, keseluruhan konsep yang saling berkaitan, konkretisasi teori, dan analogi serta reptasi dari variabel yang terdapat di dalam teori. Model juga menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

Menurut Maulana Arafat model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Selain itu model pembelajaran juga merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode startegi, dan teknik pembelajaran.¹⁵

Menurut Andi Prastowo model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis.¹⁶

¹³Alfauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: Vanda Marcon, 2015), h. 6

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm. 18

¹⁵ Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Medan: Akshara Sakti, 2018), hlm. 115

¹⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm. 239

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar.

Setelah data diketahui sebagaimana yang telah disajikan di atas, membahas data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang dilihat secara tepat. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam mendukung pembelajaran pada siswa kelas IV. B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar.

Dari data penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV. B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran *discovery learning* guru terlebih dahulu intruksi bagaimana cara menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dimana sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* menurut Slavin sebagai berikut:

a. Pemberian materi

Mata pelajaran mula-mula diberikan melalui presentasi kelas. Berupa pengajaran langsung atau diskusi bahan pengajaran yang dilakukan guru, mengutamakan buku. Materi pengajaran dalam *discovery learning* dirancang khusus untuk menunjukkan pelaksanaan turnamen. Materi ini dapat dibuat sendiri dengan jalan mempersiapkan lembar kerja peserta didik.

b. Belajar siswa

Kepada masing-masing siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKDP yang tersedia. Fungsi utama siswa adalah memastikan bahwa semua belajar dan lebih khusus untuk menyiapkan diri agar dapat mengerjakan soal-soal Latihan yang akan dievaluasi melalui turnamen.

c. Turnamen

Turnamen dapat dilakukan tiap bulan atau pada akhir pokok pembahasan. Turnamen ini merupakan pertandingan antara individu.

d. Penghargaan

Setelah turnamen berlangsung, guru menghitung nilai setiap siswa dan memberikan penghargaan bagi yang memiliki nilai tertinggi.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan, mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Dengan adanya model pembelajaran *discovery learning* proses pembelajaran di dalam kelas sudah bisa dikatakan meningkat karena sudah timbal balik antara guru dan siswa yang dimana siswa dapat menyimak materi/ saat proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru (kegiatan tanya jawab) sesuai dengan materi yang diterima sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil peneliti ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Chairani, dengan buku upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (IPA) melalui metode *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Lebong yaitu model pembelajaran *discovery learning* yang merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya hubungan multi arah yaitu hubungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Oleh karenanya adanya interaksi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan dan siswa lebih aktif serta partisipatif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh juga dalam hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sebelumnya siswa nampak lebih ramai bermain di belakang kelas sehingga

kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan itu setelah peneliti menerapkan model pembelajaran ini siswa sangat berinisiatif mendengar penjelasan materi dari guru, siswa makin aktif dan semangat belajar dan berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru untuk mendapatkan skor/nilai tertinggi. Namun pada proses pembelajaran sering terjadi perdebatan teman-temannya sehingga dapat membentuk karakter baik bagi peserta didik dengan itu hasil pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Hasil penelitian diperkuat dengan teori yang dikemukakan sumantri dengan buku meningkatkan kualitas pembelajaran guru TK dan SD melalui penelitian Tindakan kelas yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan status. Aktifitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan rileks dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar pada peserta didik.¹⁷ Serta juga teori yang dikemukakan Slavin bahwa model pembelajaran *discovery learning* mengadung aktivitas yang mendorong peserta didik untuk bermain sambil berpikir, bekerja dalam suatu tim dan komperitif tim lain.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajara karena model ini dapat membuat siswa lebih aktif dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan permainan yang ada dalm model ini sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dan dalam model pembelajaran ini siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis dengan bertukar pendapat dan pemikiran antara temannya untuk mendapatkan sepepakatan. Dalam penerapan model *discovery learning* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan hasil belajarnya.

Pada peneliti ini juga saya sependapat dengan peneliti dari “Ni Nyoman Sukasih” bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* terdapt unsur permainan dan turnamen yang membuat peserta didik merasa senang dan tertantang. Selain itu jga, terdapat penghargaan yang memicu semangat peserta didik dalam belajar.¹⁸

Pada peneliti ini juga saya sependapat juga dengan penelitian dari Dewi Nuryani” bahwa penerapan model pembelajran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar anak yang awalnya anak masik cenderung bermain dan bercerita Bersama teman-temannya dan kurang memperhatikan guru menjelaskan menyebabkan siswa lebih aktif dan menyimak penjelasan dari guru baik dari itu kuis. Dengan penerapan ini juga siswa lebih semangat belajar, saling bertukar pikiran dengan teman untuk mendapat skor tertinggi tapi dengan itu mereka juga saling menghargai pendapat teman-temannya. Dengan itu tes akhir siswa mampu menjawab evaluasi dengan baik dan tepat sehingga hasil belajr siswa bergasil.

Dengan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa Batasan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan megunakan model pembelajaran *discovery learning* harus memiliki persiapan yang cukup.
2. Dengan menggunakan model *discovery learning* ini harus mampu mempersiapkan materi tetapi peneliti harus menguasai kelas.
3. Peneliti harus meningkatkan akademik yang disesuaikan siswa agar proses pembelajaran lebih menarik dan seru.
4. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini peneliti memerlukan biaya yang cukup banyak.

¹⁷ Itah sensualita, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, (Mungkid: Pustaka Rumah Cinta, 2021), h. 91

¹⁸ Ni Nyoman Sukasih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, Tahun 2018, h. 228

5. Dapat mengefesinkan waktu karena pada model ini dalam tahap pertandingan trunamen cukup memerlukan waktu yang lama.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dengan hasil penelitian ini masi dikatakan jauh dari kata sempurna. Tetapi peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning*

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri Daya 1 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *discovery learning* di Kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar tematik yang dicapai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I mencapai 52,17% sedangkan pada siklus II sebesar 95,65% hasil ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebelum di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengerjakan materi dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran, siswa secara aktif dan bertanggung jawab terhadap materi-materi yang dipelajari sehingga mudah memahami atau menguasai materi yang diajarkan. Pembelajaran tematik dengan penerapan model *discovery learning* di Kelas IV SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Dapat meningkat aktifitas belajar tematik. Hal ini tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan belajar tematik yang dicapai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 95,65% lebih tinggi dibandingkan hasil ketuntasan belajar tematik yang dicapai siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

3. Untuk peningkatan karakter siswa setelah penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik di Kelas SD Negeri Daya 1 Kota Makassar.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini siswa lebih bersemangat dan berantusias dalam menerima pembelajaran, siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sebangkunya. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran.
2. Siswa lebih menghargai pendapat teman-temannya, sehingga dapat membentuk karakter dan kerjasama yang baik.
3. Siswa lebih bertanggung jawab dan menerima perbedaan yang dimiliki temannya.
4. Pengaruh hasil belajar siswa lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada kelas IV B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar.

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas IV B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* dimana siswa dituntun untuk aktif dalam belajar sehingga konsep materi lebih mudah dipahami.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV B SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data siklus I yang menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas 52,17% sedangkan presentase hasil

- belajar tidak tuntas sebanyak 47,82%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 95,65% sedangkan presentasi hasil belajar tidak tuntas sebanyak 4,34%.
3. Karakter siswa setelah penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran tematik di kelas B SD Negeri Daya I Kota Makassar. Siswa lebih bersemangat dan berantusias dalam menerima pembelajaran, siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sebangkunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Idrus dkk. 2014, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing, h. 83
- Amin, Alfauzan. 2015, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu: vanda Marcon, h. 6
- Ananda, Rizki dan Fadhilaturrehmi. 2018, “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD”, *Jurnal Basicedu*, Volume 2 No. 2.
- Arafat, Maulana. 2018, *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Akshara Sakti, hlm. 115 Boneka Wayang. *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, No. 1.
- Cahyo N, Agus. 2013, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Pres, h. 101
- Chumi Zahroul Fitriyah. 2015, Model Bermain Peran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* Volume 4, No. 1.
- Dharma, Kesuma. Dkk. 2014, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekawati, Mona. 2018, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Lisiswa Kelas V”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 2 Nomor 3, H. 362.
- Hamalik, Oemar. 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemnetrian Pendidikam dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Berbagi Pekaajaan (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khanifatul. 2013, *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Lestari, Witri. 2017, “Efektivitas Model Pembelajaran Guided Diacoverly Learning Terhadap Hasil Belajar Matematiak”. *Jurnal Sap*. Vol 2. No. 1 Agustus, H. 6.
- Lubis, maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI*. Medan: Akshara Sakti. Perdana Publishing.

- Maksum, Hafidh. 2015, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah*, Band Aceh, h. 3
- Mardianto. 2011. *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Depok: Kencana*.
- Ovandra, Rizal. 2018, “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan”. *Skripsi*, Fkip, Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Lampung.
- Prastowo, Andi. 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purfanto. 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ridwan. 2005, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2004, *Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 69
- Saefuddin, Asis dan Ika Bardianti. 2016, *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Roadakarya.
- Sari, Fransiska Faberta Kencana. 2018, Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Role Playin*. *Jurnal Satya Widya*, Volume 34 No. 1.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sunjana, Nana. 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya, h. 109
- Suprijono, Agus. 2013, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Talitha, R. I. Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 1 No. 2.
- Tim Pengembangan MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, B, 2015, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Utama, Dwija. 2018, *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: Sang Surya Media.
- Wijaya, Hengki, 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijayanti, R.E, dkk., 2019. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diiscoveri Learning Berbantuan
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran. 2019. *Al-Kahfi Hafalan*. Jakarta: Wahyu Qolbu.